

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kecamatan Bandungan memiliki potensi besar sebagai kawasan agropolitan karena didukung oleh sektor pertanian yang produktif dan berbagai kebijakan pembangunan daerah, namun pengembangan kawasan agropolitan di wilayah ini belum optimal, terlihat masih kurangnya fasilitas yang dapat mendukung dalam melakukan produksi. Kajian penentuan pusat-pusat pelayanan di wilayah kecamatan dengan mempertimbangkan ketersediaan fasilitas-fasilitas pelayanan kegaitan pertanian cenderung masih terbatas. Adanya perbedaan potensi komoditas unggulan serta kelengkapan fasilitas pelayanan di masing-masing desa mendorong dilakukannya penentuan pusat pelayanan kegiatan pertanian. Sehingga dibutuhkan analisis penentuan pusat pelayanan, komoditas unggulan, dan fasilitas pelayanan aktivitas pertanian untuk mengkaji penentuan pusat fungsi pelayanan pendukung yang dibutuhkan sehingga diharapkan dapat memicu pertumbuhan dan mengembangkan kegiatan sektor pertanian di Kecamatan Bandungan.

Hasil dari analisis skalogram untuk mengetahui hierarki pusat pelayanan dengan menambahkan jumlah fasilitas pelayanan kegiatan pertanian, yaitu terdapat dua hierarki orde pusat pelayanan. Desa yang memiliki jumlah fasilitas pelayanan pertanian terbanyak dan menempati orde I adalah Desa Jetis sehingga menjadi kota tani atau pusat kegiatan agropolitan di Kecamatan Bandungan. Berdasarkan hasil analisis terhadap komoditas-komoditas pertanian di Kecamatan Bandungan menghasilkan 4 klasifikasi, yaitu komoditas unggulan, komoditas berkembang, komoditas potensial, dan komoditas terbelakang. Komoditas yang tergolong komoditas unggulan di Kecamatan Bandungan pada sub sektor perkebunan terdapat 3 komoditas, yaitu komoditas aren, cengkeh, dan kopi robusta. Kemudian untuk sub sektor hortikultura, komoditas yang tergolong komoditas unggulan yaitu komoditas bawang daun, bayam, buncis, kangkung, mentimun, terung, jeruk lemon, klengkeng, anthurium bunga, dan krisan. Sedangkan untuk sub sektor tanaman pangan tidak ada yang tergolong dalam komoditas unggulan. Komoditas digolongkan unggul dikarenakan memiliki nilai $LQ \geq 1$ dan $PB \geq 0$, yang artinya komoditas tersebut merupakan komoditas basis dan mampu bersaing dengan wilayah lain serta merupakan komoditas yang pertumbuhannya termasuk cepat.

Untuk mendukung hasil analisis komoditas unggulan, dilakukan wawancara dengan Balai Penyuluhan Pertanian dan kelompok tani di setiap desa di Kecamatan Bandungan. Hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui komoditas unggulan yang tersebar di seluruh desa di Kecamatan Bandungan. Dimana di Desa Candi dan Desa Kenteng memiliki komoditas unggulan, yaitu komoditas krisan, anthurium bunga, bayam, dan kangkung. Di Kelurahan Bandungan memiliki komoditas unggulan, yaitu komoditas bayam, kangkung, buncis, terung, dan mentimun. Desa Pakopen memiliki komoditas unggulan, yaitu komoditas bayam, kangkung, buncis, terung, mentimun, dan jeruk lemon. Komoditas yang unggul di Desa Banyukuning, yaitu komoditas kopi robusta, aren, dan jeruk lemon. Di Desa Duren komoditas yang unggul yaitu komoditas krisan, dan anthurium bunga. Kemudian di Desa Sidomukti terdapat komoditas bawang daun dan bayam. Di Desa Mlilir terdapat komoditas kangkung, bayam, mentimun, dan cengkeh. Lalu komoditas yang unggul di Desa Jimbaran yaitu, komoditas bawang daun, bayam, dan kangkung.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat penulis berikan terkait pengembangan dalam penentuan pusat pelayanan dan komoditas unggulan dalam mendukung pertanian di Kecamatan Bandungan, antara lain:

1. Bagi Pemerintah Daerah

- Dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada agar dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Mengalokasikan sumber daya dan dukungan pada sektor pertanian yang memadai melalui penambahan produksi komoditas pertanian dan kebutuhan fasilitas pelayanan pertanian.
- Melakukan pengembangan sesuai dengan fungsi dan potensi yang dimiliki dimana dapat dilihat dari sumber daya masing-masing wilayah.
- Memberi dukungan dan penguatan organisasi pelaku usaha pertanian.

2. Bagi Pelaku Aktivitas Sektor Pertanian

- Para pelaku aktivitas pertanian diharapkan dapat terlibat aktif dalam proses perencanaan wilayah yang melibatkan aktivitas pertanian.
- Berupaya untuk berkolaborasi dan membentuk kemitraan dengan pihak terkait seperti pemerintah daerah, lembaga pelatihan pertanian, dan organisasi petani.